

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Implementasi penggunaan teknologi 4.0 di industri makanan dan minuman diproyeksi Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dapat meningkatkan produktivitas hingga 10%-15%. Hal ini lantaran efisiensi biaya operasional yang dapat ditekan berkat teknologi 4.0. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas. Pada Triwulan I 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap PDB manufaktur. Pada periode yang sama, pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9%. Bahkan, sepanjang semester I 2020, industri makanan dan minuman memberikan devisa yang paling besar melalui capaian nilai ekspor hingga US\$ 13,73 miliar.

Suatu perusahaan yang menjalankan operasionalnya harus mempunyai acuan untuk menilai kinerjanya, agar dapat mengetahui seberapa besar laba dan tingkat kerugian yang akan didapat nanti, acuan untuk menilai kinerja adalah menggunakan laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern dan ekstern perusahaan yang digunakan

sebagai bahan perhitungan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bersifat historis yaitu menyajikan data atau informasi yang telah terjadi. Sehingga diperlukan pengolahan kembali dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan agar memberikan suatu informasi yang lebih sistematis dan akurat.

Adapun alat yang dapat dipakai untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening lainnya. Dalam penerapannya, analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu, hanya digunakannya data nilai keuangan historis yang hanya berdasarkan nilai buku dan tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari assets yang dimiliki. Akibatnya data yang digunakan terkadang tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya atau realistis. Sedangkan kelemahannya adalah belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi kreditur dan pemegang saham. Bagi pihak manajemen dengan analisis rasio keuangan tersebut belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah bagi perusahaan dan apakah modal yang telah ditanamkan di masa yang akan datang memberikan tingkat hasil yang diharapkan.

Kelemahan dan keterbatasan itulah yang mendorong peneliti untuk mencoba mengetahui kinerja keuangan pada PT. Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*, Tbk dan apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi disetiap tahunnya. Adapun alat yang berhasil dikembangkan para ahli dalam kajian investasi perusahaan yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang dapat dipergunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Market Value Added (MVA) adalah Market Value (total nilai pasar) semua saham dan hutang perusahaan, yang berarti berapa jumlah yang diperoleh investor. Jika MVA positif menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tambah sebaliknya jika MVA negatif menunjukkan kegagalan perusahaan menciptakan nilai tambah.

Analisis yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan salah satu analisis yang tepat untuk digunakan agar peneliti juga mengetahui apakah perusahaan dapat memberikan nilai tambah dari kinerja keuangan perusahaan kepada investor di periode tahun yang sudah ditentukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*, Tbk. Diukur berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) ?
2. Apakah kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*, Tbk. Diukur berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) bernilai Positif atau Negatif ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar dalam pembahasan masalah tidak terjadi penyimpangan, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA) di PT. Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*, Tbk
2. Laporan yang digunakan hanya laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2015 – 2019 yang sudah dipublikasikan, dengan tidak memperhitungkan adanya perubahan penggunaan metode lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*, Tbk. Dengan menggunakan analisis metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA)
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk *Industry and Trading Company*, Tbk. Yang diukur berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) bernilai positif atau negatif

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat analisis penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Market Value Added* (MVA)
2. Dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan yang mampu mengukur berapa nilai tambah dan penciptaan kekayaan yang dihasilkan bagi para pemegang saham sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi dimasa mendatang.

F. Kerangka Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang terdiri dari pembahasan teoritis, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan definisi operasional variabel.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang akan membahas atau menunjukkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan yang berisi perhitungan dan analisis perkembangan EVA dan MVA.

BAB V : Kesimpulan Dan Implikasi

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian secara singkat serta menjawab permasalahan yang telah disusun. Dan implikasi yang berisi tindakan praktis atau rekomendasi untuk melakukan perbaikan yang relevan dengan hasil penelitian. Keterbatasan penelitian merupakan hal-hal yang terjadi selama penelitian dan tidak dapat diantisipasi oleh peneliti.